

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di India pada tahun 712, Islam telah dikenal saat Muhammad ibn Qosim memasuki wilayah negara lain yang diperintahkan Khalifah Al Walid I. Hal itu dilaksanakan melalui pelibatan 6.000 tentara muslim yang mampu mengalahkan India barat dimulai Pakistan, Sind, Samarkand, Kandahar, dan Bukhara, selanjutnya ketika dalam naungan dominasi daulah Umayyah yang menguasai Syria. Di samping hal tersebut, Islam pun melakukan invansi kepada wilayah Punjab.¹

Sangat menarik terlihat dari invasi ini adalah meskipun melakukan sejumlah ekspedisi militer, pasukan Islam tidak memporak-porandakan pranata budaya India yang sebelumnya sudah mengalami kemapanan. Khususnya yang berhubungan terhadap struktur serta sistem sosial, kekuatan spiritualisme Hindu-Budha, dan tradisi intelektual adat istiadat yang telah melekat pada lapisan masyarakat. Bahkan Islam hadir pada bentuk yang sangat sesuai dengan adanya upaya dalam menerapkan ajaran-ajaran Islam selaku fondasi kokok pada susunan-susunan masyarakatnya. Sehingga wajar saja apabila pada kurun waktu yang tidak lama, Islam memasuki wilayah India yang secara cepat masyarakatnya menerima.

Berbagai Kerajaan dan Dinasti Islam kemudian hadir bahkan mengalami perkembangan. Peristiwa tersebut menjadi tanda bahwa dominasi kekaisaran Islam serta Kerajaan Mughal di India hingga tahun

¹ George Walter Prothero, *Sejarah Islam Klasik Perkembangan Islam Dari Turki Hingga Afrika*, (Terj. Sutrisno) , Yogyakarta: Indopublika, 2015, hlm. 119.

1857.² Dimulai Dinasti Ghaznawi (962 – 1186 M), Dinasti Ghuriyah (1176-1206 M), Dinasti Delhi (1206-1290 M), Dinasti Khilji (1290-1320 M), Dinasti Taghluk (1320- 1420 M), Dinasti Sayyid (1398-1451 M) Dinasti Lodhi (1451- 1526 M), lalu Dinasti Mughal (1526- 1857 M) yang menjadi sebuah Kerajaan paling besar Islam pada abad pertengahan. Dinasti Mughal lalu menjelma *icon* bangkitnya Kerajaan sesudah masa klasik,³ yang ketika itu Islam telah mengalami perkembangan dimulai dari Sudan bagia selatan hingga Kaukasus di Utara, dimulai negara Spanyol bagian Barat hingga India bagian Timur.⁴ Peta wilayah kekuasaan ini menggambarkan bahwa kekuasaan Islam telah mampu menaklukkan 3 benua yakni Eropa, Asia, serta Afrika.

Majunya Dinasti Mughal merupakan suatu hal yang terpenting untuk kaum muslimin. Sebab Dinasti Mughal hadir selaku penopang ketika wilayah Islam lainnya tengah mundur ataupun sudah gugur. Mengenai hal itu, tentunya dalam perkembangannya terdapat tokoh yang bernama Zahiruddin Muhammad Babur (14820-1530 M) selaku penggagas Dinasti tersebut. Beliau merupakan cucu Timur Lenk yang memiliki etnis Mongolia dan termasuk keturunan Jengis Khan yang sudah berkuasa di Cina dan Asia tengah serta memasuki Islam. Pada abad ke-15 Babur mampu membuat suku-suku nomaden bersatu di dataran tinggi Mongolia.⁵ Selain itu, Babur juga berekspansi ke wilayah India yang saat itu sedang mengalami krisis pada masa kepemimpinan sebelumnya yaitu tahun 1451-1526 M. Di mana di tahun 1526 M, Babur berhasil membuat

² Abrari Syauqi, Ahmad Kastiani, Ansara Dhaha DKK, *Sejarah Peradaban Islam*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016, hlm. 162.

³ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya, jilid I*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1985, hlm. 84.

⁴ Sunanto, Musyriifa, *Sejarah Islam Klasik Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011, hlm. 7.

⁵ Zubaidah, Siti, *Sejarah Peradaban Islam*, Medan: Perdana Publishing, 2016, hlm. 196.

Ibrahim Lodi kalah yang merupakan sultan paling akhir dari Dinasti Lodi di Panipat. Sesudah berkuasa selama 4 tahun, ia wafat di umur 48 tahun lalu diganti putranya yang bernama Humayun (1530-1556 M).

Munculnya Kerajaan Mughal banyak membawa kemajuan. Salah satu contohnya adalah Kerajaan Mughal yang bernuansa Islami dan yang pada abad ke 17 mampu menaklukkan semua daerah India wilayah barat di bawah kepemimpinan Jalalludin Muhammad Akbar (1556-1605 M) seorang sultan yang mampu membuat masyarakat India (Hindustan) bersatu dalam campur tangan Kerajaan bernuansa Islami yang lain.⁶ Kehadiran Kerajaan Mughal bukanlah satu-satunya Kerajaan Islam yang pernah ada di India. Sebelum berdirinya Kerajaan Mughal, keberadaan Kerajaan Islam tersebut memang tidak kokoh tapi cukup memberikan andil yang besar dalam mendorong pertumbuhan Islam di India.

Pada anak benua India, Dinasti Mughal adalah Dinasti termuda. Meskipun demikian, Kerajaan Mughal ini sangat aktif dan produktif dalam menyebarkan ajaran Islam ke seluruh wilayah India. Prestasi ini terbilang mengagumkan mengingat India berada di dalam komunitas masyarakat yang begitu kompleks. Mulai dari suku, ras, budaya dan agama. Lebih dari itu, kawasan India bukan lagi sebagai tempat lahir tapi juga menjadi basis agama Hindu di sana. Seiring dengan kemunculan Dinasti Islam di India, peradaban Hindu baik tradisi maupun ajarannya menjadi semakin pudar, meskipun sudah lama berdiri.⁷

Selama ini, pemerintahan Dinasti Mughal cenderung diidentikkan dengan nama-nama besar sultan yang pernah berkuasa dan menjadi ikon dari Dinasti Mughal. Adapun nama-nama sultan yang berpengaruh pada

⁶ Sari Agustina DKK, “*Jalalludin Muhammad Akbar’s policy in India 1556-1606 C’*”. *Jurnal Historica*. Vol 4. No 1. Februari 2020.

⁷ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014, hlm. 147.

abad ke-17 antara lain adalah Akbar (1556-1605 M), Jengahir (1605- 1628 M) dan permaisurinya Nurjannah, Syah Jehan (1628-1658 M) dan Aurangzeb (1659- 1707 M).⁸

Kemajuan-kemajuan yang berhasil dicapai Dinasti Mughal antara lain adalah bidang seni, sastra dan arsitektur. Termasuk istana, vila dan masjid yang monumental. Pada masa Syah Jehan, masjid yang berlapis mutiara adalah Taj Mahal, Masjid Raya Delhi dan Istana Lahore. Kemajuan di bidang arsitektural seperti ini menjadi cermin kemajuan peradaban Islam yang merupakan hasil dari pengembangan ilmu pengetahuan, ekonomi, budaya dan seni. Dalam hal ini, kemajuan di satu bidang akan menunjang dan mempengaruhi kemajuan di bidang lainnya. Tentu saja, tidak bisa dilepaskan dari kemajuan pemikiran, politik, syariah, masyarakat dan ekonomi dunia secara keseluruhan. Dinasti Mughal barangkali menjadi Dinasti terakhir yang lahir dan berkembang di wilayah India. Sebelum kemudian berganti dengan kekuasaan baru di bawah imperium Inggris.

Sebelum mengkaji perihal kemajuan dan peran Kerajaan Mughal dalam membangun peradaban. Baiknya terlebih dahulu mengkaji persoalan yang lebih penting dan perlu diperhatikan lagi dari Kerajaan Mughal. Mengingat Kerajaan ini terbilang sebagai kerajaan yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan peradaban Islam di India. Apalagi jika menilik bagaimana kondisi pasang surutnya Kerajaan ini. Memperhatikan uraian di atas, penulis kemudian perlu melakukan kajian sederhana tapi mendalam melalui penelitian literatur. Penulis dalam hal ini berusaha untuk menyajikan kronologi munculnya Kerajaan Mughal dalam mempengaruhi sejarah peradaban Islam di India. Bagaimana proses

⁸ Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*, Bandung: CV Pustaka setia, 2008, hlm. 261.

pemerintahan yang dijalankan oleh para pemimpin Kerajaan Mughal sampai bisa maju dan berkembang, serta kemajuan di bidang apa saja yang berhasil dicapai. Karena itu, penulis merasa sangat tertarik dan terdorong untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“Peranan Kerajaan Mughal Terhadap Perkembangan Peradaban Islam di India”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, serta untuk menguraikan pembahasan yang mudah dan lebih terarah, maka penelitian ini perlu dirumuskan permasalahan-permasalahan melalui pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Kerajaan Mughal?
2. Apa saja peranan Kerajaan Mughal terhadap perkembangan peradaban Islam di India?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian yang berkaitan dengan peranan Kerajaan Mughal terhadap perkembangan Islam di India ini adalah untuk:

- a. Mengetahui lebih dalam tentang sejarah berdirinya Kerajaan Mughal.
- b. Mengetahui peran Kerajaan Mughal dalam kemajuan-kemajuan peradaban Islam di India.

Sedangkan kegunaan penelitian ini yaitu supaya bisa memberi manfaat kepada penulis, khususnya mahasiswa atau mahasiswi IAIN Syekh Nurjati Cirebon sehingga kita dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan serta dapat menyikapi keberadaan sejarah masa lampau untuk pelajaran dimasa kini dan yang akan datang.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam rangka memudahkan pembahasan dan menghindari kesimpang siuran dalam memberikan penjelasan. Maka penulis membatasi kajian pembahasan skripsi ini melalui kajian terhadap sejarah berdiri dan berkembangnya Kerajaan Mughal, serta peran Kerajaan Mughal terhadap kemajuan-kemajuan yang dicapai dalam mengembangkan peradaban Islam yang meliputi bidang keagamaan, politik dan pemerintahan, serta dalam ilmu pengetahuannya.

Adapun ruang lingkup yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini hanya tertuju pada sejarah berdirinya Kerajaan Mughal dan peranan Kerajaan Mughal terhadap perkembangan peradaban Islam khususnya pada abad ke-16 hingga akhir abad ke-18. Dengan demikian, penulis menguraikan bahan penelitian seperti; sejarah berdiri dan berkembangnya Kerajaan Mughal, dan peran Kerajaan Mughal terhadap perkembangan peradaban Islam di India.

E. Tinjauan Pustaka

Agar terhindar dari kasus plagiasi ataupun kesamaan penelitian, penulis kemudian merasa perlu untuk melakukan *review* dan pengamatan terhadap konten skripsi, jurnal maupun hasil penelitian terdahulu yang sudah ada. Penelitian ini membutuhkan banyak referensi yang bisa memperkaya informasi yang berhubungan dengan peranan Kerajaan Mughal terhadap perkembangan peradaban Islam di India seperti yang terdapat di dalam sumber primer maupun sekunder. Setelah dilakukan pengkajian, penulis sendiri belum menemukan riset yang mengangkat tema ini. Sekalipun ada, itu hanya mirip saja. Adapun penelitian tersebut diantaranya :

1. Skripsi berjudul ”Puncak Kegemilangan Kerajaan Mughal di India pada Masa Pemerintahan Jalaludin Muhammad Akbar 1556-1605 M”.

Ditulis oleh Jamilah Alimatul Ilmi, mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Tulisan tersebut menjelaskan tentang bagaimana kondisi kejayaan Kerajaan Mughal pada masa Kepemimpinan Jalaludin Muhammad Akbar. Penelitian ini dan penelitian yang akan dibahas oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan pada penelitian terdahulu ini sama-sama membahas tentang Kerajaan Mughal. Namun, memiliki perbedaan di mana pada penelitian ini tidak menjelaskan bagaimana keseluruhan kondisi masyarakat pada masa Kerajaan Mughal dan masa sebelum berdirinya Kerajaan Mughal. Ia hanya membatasi fokus pembahasannya pada masa pemerintahan Jalaludin Akbar. Mulai dari awal berdiri hingga peninggalannya dan melingkupi tentang peran pemerintahan.

2. Skripsi berjudul “Islamisasi di India oleh Muhammad Ibn Qosim 711-715 M”. Skripsi ini ditulis oleh Rias Solikha, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam. Perbedaan pembahasannya pada penelitian ini meliputi bagaimana proses perkembangan pada Dinasti Umayyah yang melebarkan sayapnya dengan cara melakukan ekspansi wilayah yang dilakukan oleh Ibn Qosim yang merupakan salah satu panglimanya. Ibn Qosim melakukan ekspansi di India dengan menerapkan nilai-nilai Islam yang berpengaruh terhadap perubahan di India. Hal ini dilakukan melalui analisis perbandingan sebelum dan sesudah Ibn Qosim datang. Sedangkan pada penelitian yang akan dibahas, kondisi India sudah terbentuk di bawah pemerintahan muslim yaitu Kerajaan Mughal dengan warisan peradaban Islam yang sudah cukup baik. Persamaannya adalah sama-sama membahas kondisi mengenai masyarakat India.

3. Jurnal tentang “Peradaban Asia Selatan: India”. Ditulis oleh Dr. Ratna Puspitasari, M.Pd. Artikel ini menjelaskan bagaimana awal mula datangnya Bangsa Arya dan kondisi masyarakat Asia Selatan pada saat itu. Meski hanya menjelaskan secara singkat dan tidak menyeluruh. Tapi artikel ini cukup memadai untuk menambah referensi yang berkaitan dengan pengaruh Bangsa Arya dalam sejarah perkembangan Bangsa India. Artikel ini justru lebih fokus membahas India pada masa bangsa Arya atau sebelum Islam masuk ke wilayah tersebut. Sedangkan penulis akan mendeskripsikan lebih detil tentang peranan kerajaan Mughal terhadap peradaban Islam di India. Persamaannya dengan penelitian yang akan dibahas adalah sama-sama membahas sebuah tentang India dan peradaban yang ada di sana.
4. Dalam Jurnal *Istoria* Volume 5 Nomor 2 edisi April 2008 terdapat tulisan Supardi salah satu dosen pada jurusan Pendidikan Sejarah, fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, UNY yang berjudul “*Perkembangan dan Peninggalan Dinasti Mughol Di India 1525-1857*”. Jurnal ini menjelaskan tentang sejarah perkembangan Dinasti Mughal hingga peninggalannya. Persamaan jurnal dengan riset ini terletak pada sama-sama meliputi aspek geografis, demografis, historis serta berbagai perkembangan sosial, politik dan budaya yang menjadi keseluruhan perkembangan yang ada di kawasan tersebut. Penelitian ini menjadi urgen untuk dikaji terutama yang berkaitan dengan profil India. Sementara itu, perbedaan jurnal ini dengan skripsi penulis terletak pada peran pemerintahan yang mencapai kesuksesan dalam perkembangan peradaban India yang dikaji. Meskipun demikian, artikel ini tidak membahas peran pemerintahannya.

5. Dalam jurnal Juspi Vol. I No. 1 Tahun 2017 terdapat tulisan M Nasihudin Ali yang berjudul “*Kepemimpinan Shah Jahan di Kesultanan Mughal (1628-1658 M)*”. Pada penelitian ini dan penelitian yang akan dibahas oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan pada penelitian terdahulu ini sama-sama membahas tentang peran pemerintah dalam memajukan peradaban Islam masa Kerajaan Mughal. Perbedaan pembahasannya ada pada jurnal yang membahas tentang perkembangan Kerajaan Mughal yang fokus pada masa pemerintahan Sultan Shah Jahan. Dimulai dari kebijakan pemerintah, pengaruh serta kepemimpinannya di Kerajaan Mughal. Sedangkan, pembahasan yang akan diuraikan oleh penulis adalah mengenai kemajuan peradaban Islam di India yang banyak dipengaruhi oleh raja-raja hebat selain Shah Jahan. Akan tetapi pada jurnal ini bisa melengkapi pembahasan mengenai Kerajaan Mughal yang akan penulis uraikan.

Beberapa penelitian diatas ini berbeda atau mungkin melengkapi penelitian yang akan penulis ajukan. Oleh karena itu penulis akan melakukan *research library* guna mencari informasi yang lebih banyak mengenai penelitian yang penulis bahas. Selain itu juga kita dapat menambah khasanah tentang ilmu pengetahuan mengenai kajian sejarah perkembangan Islam di India.

F. Landasan Teori

Jika dikaitkan dengan topik penelitian yang akan dibahas, maka konsep dan teori yang berkaitan dengan penulisan itu yaitu:

1. Peranan

Peranan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai bagian yang dimainkan oleh seseorang atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Kedua definisi ini pada

hakikatnya akan merujuk pada seseorang ataupun tindakan. Maka peranan yang diangkat dalam penelitian ini lebih mengarah pada Kerajaan Mughal, beserta beberapa pimpinan dominan yang memiliki pengaruh dalam membangun peradaban Islam di India. Mengingat kekuasaan yang mereka miliki pada dasarnya mampu menggerakkan masyarakatnya untuk bertindak sesuai dengan kapasitas, fungsi ataupun norma yang berlaku.

Dalam konteks perpolitikan di dunia Islam khususnya, peran yang dimiliki oleh pihak otoritatif akan lebih mengarah pada pola distribusi kekuasaan yang ini pun nantinya akan dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, ekonomi maupun budaya.⁹ Lebih jauh, peran pemerintah dalam hal ini selalu berkaitan dengan orang banyak yang di dalamnya itu terdapat kebijakan yang telah direncanakan oleh pemerintah selaku pemegang kekuasaan tertinggi. Dengan demikian, prosesnya selalu melibatkan masyarakat dan melihat kondisi realitas yang terjadi pada saat itu. Dengan hal ini, keputusan politik menjadi keputusan yang mengikat, menyangkut dan mempengaruhi masyarakat umum.¹⁰ Karena itu, penelitian ini akan lebih menggali tentang peran dalam pemerintahannya untuk memajukan Peradaban Islam di India dengan cara mengeluarkan kebijakan-kebijakan dan memberlakukan aturan yang bertujuan untuk kemakmuran masyarakat India.

2. Perkembangan

Perkembangan memiliki arti pergerakan suatu pola ke pola yang lain. Perkembangan juga dihasilkan dari sebuah proses perubahan-perubahan pada hal yang tidak bida kembali diulangi serta menjadi lebih baik. Faktor perkembangannya pun dipengaruhi oleh integritas dari

⁹ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia, 1992, hlm. 149.

¹⁰ Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta: PT Grasindo, 2007, hlm. 19.

kerajaan Mughal itu sendiri dalam memimpin masyarakatnya berdasarkan pertumbuhan dan pematangan dalam pengalaman memimpin sebuah masyarakat. Dalam hal ini peran Kerajaan Mughal dalam perkembangan masyarakatnya yang membawa bentuk baru yang lebih relevan dengan kondisi zaman seperti contoh perkembangan kebudayaan. Kebudayaan tersebut ialah pembangunan dengan dilandasi kepada bukti nyata, pengalaman, semangat untuk latihan, pikiran, pembangunan jiwa, serta kekuatan manusia, dalam perkembangan Kerajaan Mughal adalah adanya pembangunan intelektual, contohnya pengetahuan serta seni.

Berdasarkan penjelasan pengertian yang telah dipaparkan, perkembangan adalah sebuah perbuatan yang tidak dibatasi oleh perkembangan yang kian meningkat serta pertumbuhan yang semakin membesar lalu terdapat serangkaian dinamika yang terjadi secara berkelanjutan.

3. Peradaban

Istilah peradaban ialah arti dari kata Arab "*al-Hadharah*". Kata ini pun bisa diterjemahkan diartikan pada Bahasa Indonesia sebagai budaya. Namun, sebutan tersebut sering digunakan pada unsur-unsur serta bagian kebudayaan yang indah dan halus, atau biasanya digunakan dalam penyebutan kebudayaan yang memiliki sistim ilmu pengetahuan, seni rupa, teknologi, seni bangunan yang kompleks serta maju¹¹. Akan tetapi pengertian kebudayaan sudah mencakup peradaban namun bukan kebalikannya. Pada definisi peradaban adalah sebuah titik akhir dalam menunjukkan suatu kegiatan dilingkup kebudayaan. Atau bisa sebagai bukti kemajuan suatu bangsa- bangsa di dunia dalam hal keduayaan ataupun kecerdasan masyarakatnya.

¹¹ Ibid., hlm 2

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, pembahasan dibuat guna mendeskripsikan serta melakukan analisis terhadap hal-hal yang dihubungkan terhadap rumusan masalah, dan menjawab permasalahan. Dengan demikian, landasan teori yang digunakan oleh penulis adalah melalui *research library*. Karena jenis *Research library* adalah bentuk penelitian kualitatif yang secara umum jenis penelitian ini tidak turun langsung ke lapangan untuk mencari sumbernya. *Research library* dilakukan hanya berdasarkan atas karya tulis yang sudah dipublikasikan dengan bantuan pencarian informasi yang ada di perpustakaan. Contohnya kisah-kisah sejarah, dokumen, majalah, serta buku-buku. Jenisnya bisa dalam bentuk tesis, jurnal penelitian ilmiah, skripsi, disertasi, atau jenis penelitian ilmiah yang bisa dipertanggung jawabkan latar belakangnya.

Penulisan serta penelitian historis yang baik dalam membuat penulisan harus menggunakan metodologi serta teori sejarah historiografi dengan menyuguhkan kisah sejarah selaku pemaparan yang mendeskripsikan hasil pemaparan serta penulisan yang baik serta wajib memberi nilai lebih untuk memaparkan sejarah masa kini. Dalam hal ini arti dari teori itu sendiri merupakan sama dengan referensi atau kerangka pemikiran yang digunakan sebagai pijakan penulis untuk meneliti proposal skripsi yang akan diajukan. Pengertian teori secara luas adalah sebuah rangkaian aturan yang membawa sejarawan untuk melaksanakan penelitian, penyusunan data, serta melakukan evaluasi penemuan.¹²

Penelitian sejarah bisa diketahui berdasarkan sisi pandangan historis/sejarah, dan saat terjadinya fenomena-fenomena ataupun kejadian-kejadian yang diamati. Pada dasarnya, penelitian historis ialah sumber-

¹² Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999, hlm.7.

sumber serta pengkajian lainnya dengan isi suatu informasi tentang masa yang telah berlalu serta dilakukan dengan cara sistematis yang dapat dikatakan juga, penelitian ini memiliki tujuan untuk merekonstruksi periode latihan dengan cara obyektif serta sistematis, melalui pengumpulan, pengevaluasian, verifikasi dan sintesis pembuktian dalam menunjang kebenaran dan mendapat simpulan yang tepat.¹³

Tujuan utama dalam tahapan metode ini yaitu melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Melihat fokus pada rumusan masalah serta tujuan dan kegunaan di atas, penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif dengan sejarah sebagai pendekatannya. Arti dari metode penelitian kualitatif ialah selaku metode penelitian pengetahuan sosial dengan menghimpun serta melakukan analisis data dalam bentuk kata-kata berupa tulisan ataupun lisan serta tindakan-tindakan peneliti dan individu tidak berupaya mengkuantifikasikan ataupun menghitung data kualitatif yang sudah didapatkan yang sehingga tidak perlu melakukan analisis terhadap angka.¹⁴ Pada penelitian sejarah, adapun tahap-tahapnya ada 4, yakni antara lain :

1. Heuristik

Heuristik adalah tahap pertama pada penelitian sejarah dalam mengumpulkan dan mencari berbagai sumber informasi yang berkaitan terhadap permasalahan yang tengah diteliti.¹⁵ Tahap heuristik yang berisikan proses kegiatan pengumpulan sumber sejarah dengan cara pencarian data-data yang berhubungan terhadap inti pembahasan penelitian, yang lalu menjadi bahan untuk melakukan penelitian. Proses

¹³ Sanusi, Anwar, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Cirebon: Syekh Nurjati Press, 2013, hlm. 135.

¹⁴ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013, hlm. 13.

¹⁵ *Ibid.*, hlm, 138.

kegiatan pengumpulan data bisa melalui pelacakan sumbernya itu melalui penelaahan sejumlah dokumen.

Sumber sejarah yang akan menjadi acuan penulis dalam penelitian kali ini adalah Sumber tertulis, yang dimana bukti sejarah ini didapat dari dokumen, buku, surat-surat keluarga, laporan penelitian dan literatur lainya yang relevan dengan pembahasan penelitian yang akan dilakukan. Adapun teknik penulis yang dilakukan untuk mendapat sumber-sumber data sejarah hanya melalui studi pustaka (*library research*).

2. Kritik sumber

Kritik sumber adalah bagian kedua dalam penelitian setelah heuristik atau tahapan pencarian sumber-sumber sejarah. Kritik sumber merupakan kegiatan verifikasi atas sumber-sumber yang didapat, apakah sumbernya itu relevan atautakah tidak pada tema yang akan atau sedang ditulis. Serta tujuan kritik sumber ialah guna melakukan penyeleksian terhadap informasi yang maka didapatkan kebenaran. Fakta sejarah secara umum menyebutkan bahwasannya: Fakta merupakan suatu hal yang sudah terjadi serta fakta selaku pembuktian terhadap suatu hal yang memang sudah terjadi.¹⁶ Didalam tahapan dalam menganalisis pada sebuah dokumen wajib senantiasa memperhatikan unsur-unsur yang berkaitan didalam dokumen tersebut dengan cara keseluruhan. Unsurnya dinyatakan berkaitan jika mendekati dengan suatu hal yang terjadi, seberapa jauh bisa dipahami sesuai dengan penelitian secara kritis pada sumber-sumber paling baik.¹⁷

¹⁶ Ibid., hlm, 123.

¹⁷ Ibid., hlm, 139.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah tahapan heuristik, dan verifikasi atau kritik sumber yang telah dirampungkan. Interpretasi ini adalah kegiatan menelaah atau menafsirkan fakta terhadap sumber yang telah melewati uji kritik sehingga menjadi satu kesatuan yang masuk akal untuk kemudian dituliskan sebagai sebuah kisah sejarah. Baik sumber-sumber hasil penelusuran dokumen, sumber lisan dan atau hasil wawancara.

Dalam kegiatan interpretasi ini sumber-sumber akan ditafsirkan dan dirangkai sedemikian rupa sehingga ditemukannya fakta-fakta yang sebenarnya terjadi dan sesuai dengan kurun waktu sehingga lebih mudah untuk dituliskan dalam penulisan kisah sejarah. Fakta yang diperoleh dilakukan penafsiran yang maka ditemui struktur logis sesuai dengan kebenaran yang terjadi dalam mencegah adanya sebuah tafsir yang sewenang-wenang dikarenakan perspektif yang kecil.¹⁸ Serta menelaah atau menafsirkan sumber-sumber harus dilandasi dengan sikap jujur sehingga rekonstruksi peristiwa sejarah harus membentuk sejarah secara tepat ataupun lebih dekat terhadap fakta. Dalam tahapan tersebut pula dianalisis secara baik dan benar, sehingga bisa mengaitkan fakta- fakta yang ada. Sehingga dapat menemukan gambaran ataupun simpulan atau secara objektif.

4. Historiografi

Historiografi adalah adalah tahap terakhir dari langkah-langkah tiga tahapan diatas. Tahapan ini berisikan proses penulisan yang tersusun dalam penyajian penelitian yang memberikan fakta-fakta sejarah maupun maknanya terhadap data-data yang kemudian merupakan karya ilmiah

¹⁸ Ibid., hlm, 139.

sejarah yang secara ilmiah bisa dipertanggungjawabkan dalam bentuk laporan penelitian. Penulisan laporan ini pada dasarnya adalah untuk menjawab semua masalah- masalah yang telah dipaparkan diatas.

Setelah selesai dalam proses penulisan sejarah, diharapkan akan mampu merekonstruksi jalannya peristiwa secara maksimal. Yang terpenting harus memfokuskan pada penguarain peristiwa sejarah dengan memperhatikan urutan kronologis peristiwa yang terjadi. Serta proses penulisan yang sistematis sehingga memberikan pemahaman bagi para pembaca.

H. Sistematika Penulisan

Dalam memaparkan penelitian dengan judul *Peranan Kerajaan Mughal terhadap Perkembangan Peradaban Islam di India*. Agar menjadi penelitian ilmiah yang baik dan benar kita harus mengetahui syarat proses penulisan sejah yang harus terpenuhi. Yakni: *pertama*, sejarah wajib dituliskan dengan benar serta akurat. *Dua*, untuk melakukan interpretasi terhadap peristiwa sejarah wajib benar. *Tiga*, pada penulisannya sejarah tidak memiliki tujuan ataupun maksud lainnya, terkecuali dalam mencari fakta yang tersembunyi.¹⁹

Penulis menyusun sistematika penulisan menjadi 5 Bab. yakni :

Bab I, berupa sub-sub pendahuluan dengan terdiri dari latar belakang masalah, perumusan permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan. Pada bagian ini juga terdapat semacam pengulangan meskipun tidak persis isi proposal yang sudah dibuat, serta yang akan menjadi pijakan penulis untuk melanjutkan rancangan bagaimana studi ini akan diselesaikan.

¹⁹ Ibid.,hlm, 9.

Bab II, dalam bagian tersebut peneliti memaparkan mengenai gambaran umum India sebelum munculnya Kerajaan Mughal meliputi aspek geografis, demografis, dan proses pemerintahan sebelum Mughal.

Bab III, pada bagian tersebut peneliti memaparkan mengenai sejarah dan perkembangan Kerajaan Mughal di India. bagaimana kondisi pemerintahan yang memimpin masyarakat India. Baik dari sisi sosial, ekonomi, agama, dan politik pemerintahannya.

Bab IV, pada bab ini pembahasan tentang peran Kerajaan dalam membangun peradaban Islam pada masa Kerajaan Mughal di India. Dalam hal ini penulis lebih akan membahas tentang peran kemajuan yang dicapai ketika masa Kerajaan Mughal di India. Baik dalam segi pendidikan ataupun ilmu pengetahuan, infrastruktur dan bangunan, serta seni dan kebudayaan.

Bab V, berisikan penutup dan simpulan. Pada bagian tersebut, peneliti berusaha menjawab persoalan-persoalan penelitian yang dirumuskan dalam masalah penelitian.

